

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.¹ Dikatakan pengajaran, karena berisi kumpulan mata pelajaran yang harus di pahami atau pelajari oleh siswa. Sedangkan belajar merupakan proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.²

Menurut Nana Syaodih Sukadinata belajar adalah perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.³

Pencapaian hasil dalam belajar seorang anak perlu diadakan latihan (ujian). Hasil dari latihan (ujian) berupa prestasi. Jadi, dapat disimpulkan prestasi belajar adalah skor tes atau nilai pelajaran di sekolah yang tertulis dalam raport siswa.⁴

Prestasi belajar tidak akan berhasil apabila tidak didukung dengan guru yang profesional. Guru profesional adalah guru yang pandai dan mempunyai

¹ AbuAhmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 70.

² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), 119.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 155.

⁴ Muawanah, *Hubungan Keefektivan Guru Dalam Mengajar, Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ma'arif Bakung Udan Awu Blitar* (Kediri: Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat STAIN, 2014), 243.

pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya).⁵

Konsep islami menyatakan, guru profesional bukan hanya ahli, bisa, disiplin, dan akuntabel saja, tetapi juga harus didasari bahwa guru dalam tugasnya sebagai ibadah kepada Allah SWT, karena itu dalam melaksanakan profesinya guru dilandasi dengan keimanan, ketakwaan, dan keikhlasan kepada Tuhan Robbal Alamin di samping harus menjadi suri tauladan, artinya guru lebih dahulu berakhlak karimah, agar menjadi rujukan muridnya dalam sifat, sikap, serta perilakunya.⁶

Selain itu, guru harus bisa mementingkan kualitas diri. Setiap saat guru harus mengevaluasi dirinya dan melakukan perbaikan kompetensi jika ternyata tingkat kualitas dirinya rendah dibandingkan kualitas anak didik atau masyarakat pada umumnya.

Menurut Mohamad Saroni: Kualitas diri seorang guru merupakan cermin keberhasilan proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru. Semakin berkualitas diri seorang guru, semakin berkualitas proses yang diselenggarakan. Hal tersebut secara implicit sudah menggambarkan tingkat keberhasilan anak dalam penyerapan materi dan penguasaan kompetensi yang dipelajari.⁷

Dunia pendidikan secara intens terus berharap dan memprogramkan kegiatan peningkatan kualitas guru pada setiap tingkat satuan pendidikan. Hal

⁵Syarifudin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 15.

⁶ Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 2.

⁷ Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas dan Kompetensi profesional Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 27.

ini sangat penting, sebab dengan peningkatan kualitas guru pada setiap tingkat satuan pendidikan, upaya peningkatan kualitas proses pendidikan dan pembelajaran merupakan program menyeluruh dan dilakukan secara integral oleh seluruh civitas akademik dunia pendidikan.⁸

Sebagian masyarakat beranggapan bahwa persepsi guru mempunyai nilai lebih dibandingkan profesi lain. Karena guru dianggap sebagai orang yang mempunyai ilmu atau sebagai gudang ilmu. Guru profesional menurut mereka adalah guru yang mempunyai nilai dan kapasitas mengajar yang lebih baik dibandingkan dengan guru biasa, baik dari segi keilmuan, tingkah laku, maupun metode mengajar .⁹

Persepsi adalah tanggapan seseorang tentang suatu obyek yang sangat menentukan perilakunya terhadap obyek yang dilihatnya. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Dengan kata lain, persepsi adalah suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.¹⁰ Jadi, dapat disimpulkan bahwa, persepsi siswa terhadap kompetensi profesional guru perlu dipahami oleh guru. Sehingga guru bisa merubah kekurangan tersebut.

Isjoni menyatakan bahwa:

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten

⁸ Ibid., 28.

⁹ Endah Maharoh, *Persepsi Masyarakat Terhadap Kompetensi profesional Guru Pasca Sertifikasi* (Semarang: IKIP, 2010), 28.

¹⁰ Makmun Khairani, *Psikologi Umum* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 61-62.

akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.¹¹

Untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar hendaknya seorang guru membekali dirinya dengan memahami materi yang diajarkannya serta mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu melaksanakannya dalam bentuk pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Selain itu seorang guru hendaknya memberi motivasi terhadap siswa agar siswa tersebut bisa merubah pola pikir, misalnya tidak malas masuk sekolah.¹²

Teori Mc. Clelland, menyatakan bahwa :

Karakteristik orang yang berprestasi tinggi memiliki tiga ciri umum yaitu: (1) sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderat, (2) menyukai situasi-situasi dimana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor-faktor lain, seperti kemujuran. (3) menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.¹³

Teori di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat penting diberikan pada peserta didik, karena dengan adanya motivasi berarti ada dorongan untuk bisa lebih baik atau maju. Tanpa adanya motivasi, prestasi belajar tidak akan bisa naik. Jika persepsi seorang peserta didik terhadap guru mengatakan bahwa guru tersebut kurang bisa memberi motivasi dalam belajar, kemungkinan besar prestasi belajar kurang bisa naik. Dengan adanya motivasi belajar siswa akan terdorong untuk berprestasi lebih baik. Tugas guru dalam proses pembelajaran dan pendidikannya, esensi pembelajarannya

¹¹ Isjoni, *Gurukah Yang Di Persalahkan?* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), 20.

¹² Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), 8.

¹³ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintass Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 285.

harus memiliki tiga sasaran hasil belajar, yaitu: tumbuhnya pengetahuan baru, tumbuhnya kemampuan baru, dan tumbuhnya perubahan baru. Tugas pokok dan fungsi guru yang sangat berat tersebut, maka guru sangat penting untuk dibantu dalam mengembangkan kemampuannya dengan sistematis, terfokus, baik teori konsep maupun bentuk penilaian kinerja atau fasilitas yang bersifat *software* maupun *hardware*.¹⁴

Pada dasarnya prestasi belajar adalah akibat dari belajar, terutama belajar yang mempunyai motivasi tinggi. Jadi, uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan erat dengan prestasi belajar. semakin tinggi motivasi belajar siswa kemungkinan besar peluang untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Atas dasar pemikiran dan teori tersebut, maka kami tertarik untuk mengadakan penelitian tentang masalah hubungan antara kompetensi profesional guru, motivasi dan prestasi belajar siswa. Sehingga penelitian kami berjudul: **“Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Al Qur’an Hadist di MTs Al-Huda Gondang Nganjuk Tahun Ajaran 2014/2015”**.

¹⁴Ibid., 3.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Mts Al-Huda Gondang Nganjuk?
2. Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di Mts Al-Huda Gondang Nganjuk?
3. Bagaimanakah pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Mts Al-Huda Gondang Nganjuk?

C. TUJUAN PENELITIAN

Teori kompetensi profesional guru yang diterapkan oleh Isjoni menyatakan bahwa:

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.¹⁵

Sedangkan teori motivasi dari Mc Clelland, yang menyatakan bahwa

Karakteristik orang yang berprestasi tinggi memiliki tiga ciri umum yaitu: (1) sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderat, (2) menyukai situasi-situasi dimana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor-faktor lain, seperti kemujuran. (3) menginginkan umpan balik

¹⁵ Isjoni, *Gurukh Yang Di Persalahkan ?*, 20.

tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.¹⁶

Adapun secara detail tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di Mts Al-Huda Gondang Nganjuk.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di Mts Al-Huda Gondang Nganjuk.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Mts Al-Huda Gondang Nganjuk.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kualitas pendidikan, khususnya kompetensi profesional guru dan motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

2. Secara Praktis

Penelitian secara praktis adalah sebagai bahan acuan bagi dunia pendidikan terutama kompetensi profesional guru yang di persepsi

¹⁶ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, 285.

siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dengan memperbaiki kualitas pembelajaran melalui motivasi belajar.

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis Penelitian dari rumusan masalah di atas adalah

1. Ha: Terdapat pengaruh positif kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa .

Ho : Tidak ada pengaruh positif kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa.

2. Ha : Terdapat pengaruh positif motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Ho : Tidak ada pengaruh positif motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

3. Ha : Terdapat pengaruh positif kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

Ho : Tidak ada pengaruh positif kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

F. Telaah Pustaka

Penelitian tentang pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa telah banyak dilakukan. Pada repository Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah dalam bentuk tesis dan disertasi yang mengkonsentrasikan hubungan kompetensi profesional guru dengan prestasi belajar.

Penelitian Mumu Muawiyah, dengan judul tesis Hubungan Kompetensi Guru Profesional dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika di SD (Studi Guru Bersertifikat se-Kecamatan Kasemen Kota Serang yang dapat disimpulkan bahwa rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru profesional tidak berhubungan secara signifikan dengan hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran matematika.¹⁷

Judul yang diteliti oleh Mumu, terdapat kesamaan dengan judul yang kami teliti, yaitu pada variabel bebas kompetensi profesional dan variabel terikatnya Prestasi Belajar. Perbedaannya, pada judul Mumu variabel terikatnya terdapat satu variabel, sedangkan judul skripsi peneliti terdapat dua variabel terikat.

Robertus Wanda Umba, dengan judul tesis Pengaruh Kompetensi Guru Profesional Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri di Kabupaten Asmat Provinsi Papua yang dapat disimpulkan bahwa: hubungan dua variabel searah, artinya semakin baik kualitas dari pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial guru akan diikuti dengan semakin baik pula pembentukan karakteristik siswa..¹⁸

Judul yang diteliti Robertuz terdapat kesamaan dengan judul yang kami teliti, pada variabel bebasnya kompetensi profesional guru.

¹⁷ Mumu Muawiah, “*Hubungan Guru Profesional dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SD (Studi Guru Bersertifikat se-Kecamatan Kasemen Kota Serang)*”, Tesis tidak dipublikasikan (Serang: Universitas Pendidikan Indonesia, 2011), h. vii.

¹⁸ Robertus Wanda Umba, “*Pengaruh Guru Profesional Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri di Kabupaten Asmat Provinsi Papua*”, Tesis Tidak Dipublikasikan (Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), h. xiii.

Perbedaannya, pada judul Robertus, variabel terikatnya pembentukan karakter siswa, sedangkan variabel terikat kami prestasi belajar siswa. Dan judul Robertus terdapat satu variabel bebas, sedangkan judul skripsi peneliti terdapat dua variabel bebas.

Ahmad Maufur, dengan judul tesis “ Pengaruh Kompetensi profesional Guru dan Pengelolaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Se Kecamatan Lohbener Indramayu” yang berisi: Prestasi belajar dipengaruhi secara langsung bersama-sama oleh kompetensi profesional guru dan pengelolaan pembelajaran.¹⁹

Judul yang diteliti oleh Ahmad, terdapat kesamaan dengan judul yang saya teliti, yaitu sama menggunakan dua variabel bebas, variabel bebas pertama kompetensi profesional guru dan variabel terikat yaitu prestasi belajar. Perbedaannya yaitu pada variabel bebas yang kedua. Variabel bebas tesis Ahmad yang kedua, yaitu Pengelolaan kelas, sedangkan judul skripsi yang saya teliti variabel bebas ke dua yaitu Motivasi Belajar Siswa.

Didi Efendi, dengan judul tesis “ Hubungan Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di MTs Al Ma'ruf CiawiGajah Beber Kabupaten Cirebon. Kesimpulannya korelasi yang sedang profesionalisme guru dan kinerja guru berhubungan secara simultan dan cukup signifikan dengan prestasi belajar siswa. Artinya

¹⁹ Ahmad Maufur, “*Pengaruh Kompetensi profesional Guru dan Pengelolaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar siswa di MTs Se Kecamatan Lohbener Indramayu*,” Tesis Tidak Dipublikasikan (Cirebon: Program Pasca Sarjana IAIN Syekh Nurjati, 2012) h.v.

semakin profesionalnya guru dan kinerja mengajarnya baik maka semakin baik pula prestasi belajar siswanya.²⁰

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan terjadi penafsiran yang keliru sehubungan dengan judul proposal “ pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di Mts Al-Huda Gondang Nganjuk tahun 2014/2015”, maka akan kami tegaskan istilah-istilah di atas sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar

Secara harfiah, prestasi diartikan sebagai hasil yang dapat dicapai (dilakukan, dikerjakan), sedangkan belajar berarti berusaha (berlatih) supaya mendapat sesuatu. Menurut Muawanah pengertian belajar adalah “suatu proses mental yang mengarah pada suatu penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang *progresif* dan *agresif*.”²¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu proses aktif yang perlu dirangsang dan dibimbing ke arah hasil-hasil yang diinginkan (dipertimbangkannya).²²

²⁰ Didi Efendi, “*Hubungan Profesionalisme dan Kinerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa di MTs Al Ma'mur Ciawigajah Beber Kabupaten Cirebon*,” Tesis Tidak Dipublikasikan (Cirebon: Program Pasca Sarjana IAIN Syekh Nurjati, 2010) h. x.

²¹ Muawanah, *Hubungan Keefektivan Guru Dalam Mengajar, Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ma'arif Bakung Udanawu Blitar* (Kediri: Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat STAIN , 2014), 243.

²² Putra Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif baru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 227.

Indikator dari prestasi belajar di ambil dari nilai raport siswa. Karena raport merupakan akumulasi dari dari beberapa unsur, yaitu:

1. Hasil Tes Formatif atau Nilai Harian

Nilai formatif merupakan penilaian yang dilaksanakan setelah menyelesaikan satu pokok bahasan atau sub pokok bahasan.

2. Nilai *Mid Semester*

Nilai *Mid Semester* adalah nilai yang diambil setelah murid dan guru menyelesaikan setengah dari materi yang harus diajarkan dalam satu semester baik itu dalam semester ganjil maupun semester genap.

3. Nilai Ujian Akhir Semester

Penilaian jenis ini diadakan pada akhir setiap semester. Ujian ini dilaksanakan secara serentak oleh sekolah atau madrasah di suatu wilayah.

2. Kompetensi profesional Guru

Kompetensi profesional merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, etknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.²³

²⁴ Menurut Ahmad Fauzi, “persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak.”²⁵ Jadi yang dimaksud persepsi siswa di sini adalah

²³ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 11.

²⁴ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 17.

²⁵ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2004), 37.

bagaimana siswa memandang seorang guru profesional dan kemudian siswa dapat memberikan kesan atau memaknai sesuatu yang telah ditangkap oleh alat inderanya.

Indikator kompetensi profesional guru dalam proses belajar mengajar diantaranya:

1. Mampu menguasai bahan bidang studi.
2. Mampu menggunakan macam- macam metode mengajar.
3. Mampu menggunakan media pendidikan.
4. Mampu menilai prestasi belajar mengajar.²⁶

3. Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang berusaha mengadakan perubahan tingkah laku lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.²⁷

Menurut Hamzah B. Uno, indikator dari motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar diantaranya:

- (1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- (3) Adanya harapan dan cita-cita
- (4) Adanya penghargaan dalam belajar
- (5) Adanya lingkungan yang kondusif

²⁶Isjoni, *Gurukah Yang Di Persalahkan ?*, 57.

²⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3-4.

(6) Adanya kegiatan yang menarik.²⁸

Sehingga dalam penelitian ini diharapkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa.

²⁸ Ibid., 3-4.